

Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM di ASEAN

Alviana Dewi

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: alviana.21038@mhs.unesa.ac.id

Helvy Fatima Setianingrum

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: helvy.21054@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kesejahteraan masyarakat yang dipresentasikan dengan pembangunan manusia, dipengaruhi oleh berbagai faktor, utamanya kesehatan dan ekonomi. Sehingga penelitian ini akan membahas terkait pengaruh AHH dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di ASEAN selama periode 2012-2021. Penggunaan data dirujuk dari website Asian Development Bank (ADB). Analisisnya menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa AHH secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap IPM dan variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM. Variabel AHH dan pertumbuhan ekonomi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap IPM. Koefisien determinasi memperlihatkan bahwa pengaruh sebesar 86,60% IPM dapat dijelaskan oleh variabel independen. Serta sisanya 13,40% variabel lainnya yang berada di luar penelitian.

Kata Kunci : AHH, pertumbuhan ekonomi, IPM

Abstract

The welfare of society, represented by human development, is influenced by various factors, primarily health and economic conditions. This study examines the effect of life expectancy (LE) and economic growth on the Human Development Index (HDI) in ASEAN during the 2012–2021 period. The data were sourced from the Asian Development Bank (ADB) website. Panel data regression analysis was employed in this research. The findings indicate that LE has a partially significant positive effect on HDI, while the economic growth variable has a partially significant negative effect on HDI. Both LE and economic growth variables jointly have a significant effect on HDI. The coefficient of determination reveals that 86.60% of the variations in HDI can be explained by the independent variables, while the remaining 13.40% is influenced by other factors outside the scope of this study.

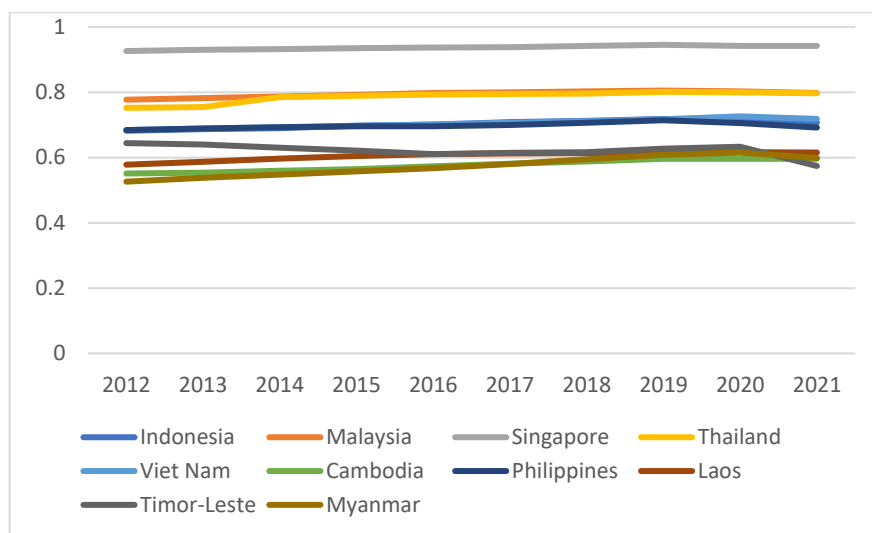
Keywords: Life expectancy, economic growth, HDI

PENDAHULUAN

Peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan fokus utama pembangunan di beberapa dekade terakhir. IPM atau *Human Development Index* (HDI) adalah indikator yang menjadi ukuran untuk menilai kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan suatu negara. IPM mencakup tiga dimensi utama, yaitu harapan hidup (*longevity*) sebagai indikator kesehatan, pendidikan atau pengetahuan (*knowledge*) yang diukur melalui indikator seperti tingkat melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta standar hidup layak yang dinilai berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan riil per kapita yang telah disesuaikan dengan *Purchasing Power Parity* (PPP).

Indikator ini tidak hanya menggambarkan kemampuan penduduk dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan, tetapi juga mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara. Selain berfungsi sebagai alat evaluasi keberhasilan pembangunan, IPM juga berfungsi sebagai alat untuk mengelompokkan negara ke dalam kategori maju, berkembang, atau kurang berkembang. Dalam hal ini, pencapaian pembangunan manusia diukur dalam rentang nilai 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi mencerminkan pembangunan berada di tingkat yang lebih baik.

IPM mulai diperkenalkan pada tahun 1990 oleh *United Nations Development Programme* (UNDP), sejak saat itu IPM telah menjadi acuan penting yang berguna untuk mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap kesejahteraan manusia, di mana peningkatan pada setiap dimensinya akan mendorong peningkatan nilai IPM dan menunjukkan keberhasilan pembangunan secara keseluruhan. Seiring dengan itu, IPM juga menjadi indikator penting dalam perbandingan tingkat pembangunan antarnegara dan wilayah. Peningkatan IPM mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam memperluas akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.



Gambar 1. IPM di Negara ASEAN

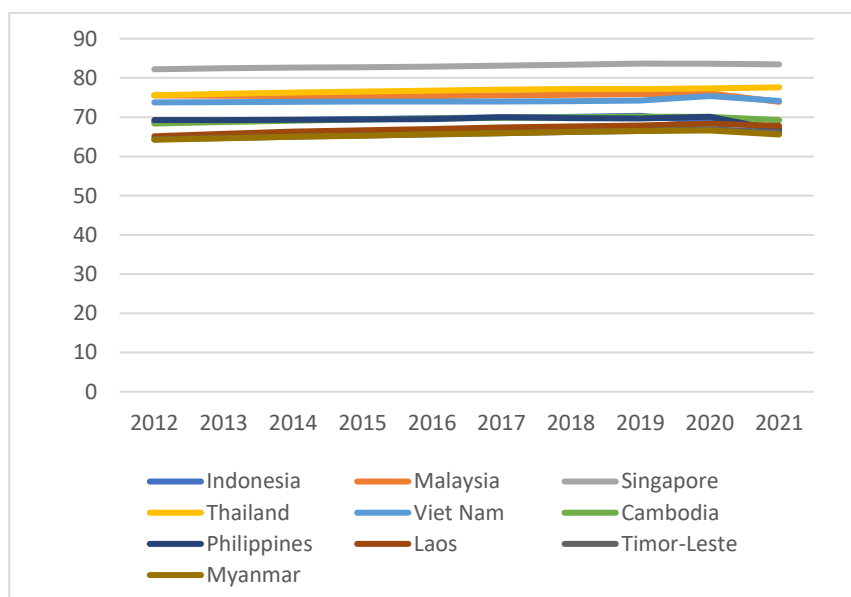
Sumber: Asian Development Bank (ADB), diolah (2024)

Di wilayah Asia Tenggara (ASEAN), di mana sebagian besar negaranya masih dalam tahap berkembang, terlihat adanya perbedaan tingkat IPM yang cukup

signifikan antar negaranya. Negara seperti Singapura secara konsisten menempati peringkat tertinggi, di mana hal tersebut menunjukkan kualitas hidup yang sangat baik. Sementara negara berkembang seperti Kamboja dan Laos memiliki IPM yang relatif lebih rendah, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa kedua negara masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan IPM.

Perbedaan dalam capaian IPM ini tidak terlepas dari salah satu komponen utamanya, yaitu angka harapan hidup (AHH). Dalam hal ini, AHH sebagai indikator yang menunjukkan harapan rata-rata usia yang dapat dicapai oleh seseorang dalam suatu populasi jika kondisi kesehatan dan mortalitas tetap sama sepanjang hidup. Angka ini mencerminkan kualitas hidup dan tingkat kesehatan dari masyarakat, dan biasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti akses terhadap layanan kesehatan, gizi, pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi.

Secara umum, AHH yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat lebih mudah menjangkau akses layanan kesehatan, lingkungan yang lebih sehat, serta kondisi socialgjj dan ekonomi yang mendukung. Sebaliknya, angka harapan hidup yang rendah sering kali mencerminkan tantangan dalam sistem kesehatan, ketidaksetaraan dalam akses layanan, serta adanya penyakit menular atau tidak menular yang dapat memengaruhi kesehatan populasi.



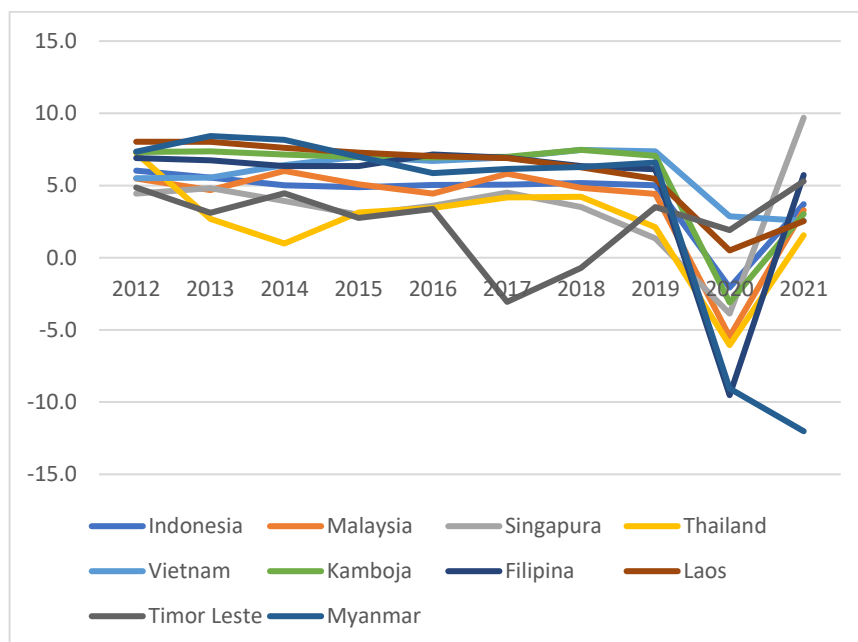
Gambar 2. AHH di Negara ASEAN

Sumber: Asian Development Bank (ADB), diolah (2024)

Dalam hal ini, dapat dilihat di gambar 2 yang menunjukkan grafik AHH di negara-negara ASEAN menunjukkan peningkatan yang relatif stabil, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan masyarakatnya. Namun, tetap saja masih terdapat perbedaan yang signifikan antar negara di wilayah ASEAN, di mana beberapa faktor seperti layanan kesehatan, gizi, dan sanitasi berperan penting dalam menentukan angka harapan hidup di wilayah tersebut. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembangunan

manusia bukan hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, namun juga oleh kualitas infrastruktur dan layanan publik yang tersedia di setiap negara.

Indikator lain berperan penting terhadap tingkat IPM adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai output barang dan juga jasa yang diproduksi oleh negara dari tahun ke tahun, yang dapat diukur melalui persentase perubahan PDB dari tahun yang lalu. Jika persentase perubahan PDB positif, maka pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan akses terhadap layanan kesehatan, yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan angka harapan hidup. Sebaliknya, penurunan PDB mengindikasikan kontraksi ekonomi yang kemudian bisa berpengaruh buruk terhadap kesehatan dan juga kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, persentase perubahan PDB bukan hanya indikator ekonomi, tetapi juga sebagai kunci untuk memahami hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup.



Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN
 Sumber: Asian Development Bank (ADB), diolah (2024)

Dapat dilihat dari gambar di atas, bahwa pola pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN pada periode 2012-2021 mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama pada masa pandemi Covid-19. Sebelum pandemi, negara seperti Vietnam dan Filipina mencatat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil. Namun, pada tahun 2020, hampir semua negara mengalami kontraksi ekonomi tajam akibat pandemi, dengan Filipina dan Timor Leste mengalami penurunan paling drastis, hampir mencapai -10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pandemi tidak hanya mengganggu aktivitas ekonomi, tetapi juga berdampak pada sektor sosial, seperti kesehatan dan pendidikan, yang berperan dalam menentukan tingkat IPM dan AHH.

Selanjutnya pada tahun 2021, sebagian besar negara mulai menunjukkan pemulihan, dengan pertumbuhan ekonomi kembali positif. Peningkatan ekonomi

ini penting karena pertumbuhan PDB yang positif memungkinkan negara meningkatkan belanja di sektor kesehatan dan pendidikan, dua elemen penting dalam membentuk IPM. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat memperluas akses terhadap layanan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan, yang secara langsung berdampak pada AHH.

Secara teoritis, AHH dan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama dan berperan penting terhadap IPM, namun hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa hubungan antara variabel-variabel ini tidak selalu linier dan konsisten. Misalnya studi oleh Noviatamara et al., (2019), Ningrum et al., (2020), dan Irawan & Akbar, (2022) yang sama-sama menemukan bahwa variabel ekonomi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap IPM. Sedangkan dalam studinya, Laode et al., (2020) menunjukkan temuan lain, di mana pertumbuhan ekonomi ternyata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara. Untuk variabel AHH, di beberapa studi yang dilakukan oleh Arofah & Rohimah, (2019), Santika et al., (2022), Arif et al., (2023), dan Ginting et al., (2023) menunjukkan hasil yang sama, yaitu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel IPM.

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang masih menemukan perbedaan hasil, dan belum adanya studi yang secara khusus fokus pada kawasan ASEAN, maka adanya penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana pengaruh variabel AHH dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di ASEAN pada periode tahun 2012-2021. Dengan meningkatkan angka harapan hidup dan memastikan ekonomi bertumbuh dengan baik, pemerintah dapat mendorong pembangunan yang lebih merata di seluruh kawasan ASEAN.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder berupa data panel yang diambil di website *Asian Development Bank* (ADB) yang terdiri dari data AHH (*Life Expectancy*), pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*), dan IPM (*Human Development Index*). Latar dalam penelitian ini adalah di kawasan Asia Tenggara selama kurun waktu 2012-2021.

Populasi datanya adalah seluruh negara di Asia Tenggara dan termasuk dalam anggota ASEAN. Penggunaan metode untuk penentuan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria utama sampel di penelitian ini adalah negara anggota ASEAN yang memiliki data AHH, pertumbuhan ekonomi, dan IPM lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2021. Hasilnya menunjukkan 10 negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Laos, Timor Leste, Filipina, Myanmar, Kamboja, Vietnam, dan Thailand memenuhi kriteria sebagai sampel di penelitian ini.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan studi literatur. Metode analisisnya adalah regresi data panel. Data dihimpun menggunakan bantuan *software Ms Excel* dan dianalisis menggunakan bantuan *software Stata* versi 17 dengan melakukan beberapa uji, yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis untuk dapat menunjukkan hasil analisis penelitian yang dilakukan. Persamaan fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPM_{it} : \alpha + \beta_1 AHH_{it} + \beta_2 PE_{it} + e_{it}$$

$$IPMit : -0,63702 + 0,01880AHHit - 0,00219PEit + eit$$

Keterangan:

- IPMit : Indeks Pembangunan Manusia
- AHHit : Angka Harapan Hidup
- PEit : Pertumbuhan Ekonomi
- α : Konstanta
- β_1 : Konstanta Angka Harapan Hidup
- β_2 : Konstanta Pertumbuhan Ekonomi
- e : error
- i : entitas ke-i
- t : periode ke-t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil penelitian terkait pengaruh AHH dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini berguna dalam membantu peneliti dalam membuktikan bahwa data memiliki distribusi normal atau tidak

Skewness and kurtosis tests for normality					
Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint test	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
resid	100	0.0975	0.8587	2.85	0.2401

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data olahan stata 17

Dari gambar tersebut, probabilitas chi-square lebih besar dari nilai signifikansi. Nilai chi-square 0,2401 > 0,05, artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk membuktikan bahwa ada tidaknya multikolinearitas pada data penelitian, dapat menggunakan uji ini

Variable	VIF	1/VIF
x1	1.01	0.988903
x2	1.01	0.988903
Mean VIF	1.01	

Gambar 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data olahan stata 17

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak mengaami heterokedastisitas karena $VIF < 10$.

3. Uji Heterokedastisitas

White's test			
H0: Homoskedasticity			
Ha: Unrestricted heteroskedasticity			
chi2(5) = 9.47			
Prob > chi2 = 0.0919			
Cameron & Trivedi's decomposition of IM-test			
Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	9.47	5	0.0919
Skewness	7.29	2	0.0262
Kurtosis	0.59	1	0.4434
Total	17.34	8	0.0268

Gambar 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data olahan stata 17

Dapat diketahui berdasar gambar, bahwa data pada penelitian tidak terken heterokedastisitas karena nilai chi square $>$ dari α .

Uji Hipotesis

1. Uji F

Dalam sebuah penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh AHH dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di ASEAN, maka digunakan uji F. Caranya adalah dengan membandingkan angka f statistic dengan nilai signifikasi. Hasilnya sebagai berikut.

F(2, 88)	=	24.29
Prob > F	=	0.0000

Gambar 7. Hasil Uji F

Sumber: Data olahan stata 17

Dapat dilihat bahwa variabel AHH dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Karena Prob > F adalah 0,000 yang artinya sangat signifikan atau jelas berpengaruh.

2. Koefisien Determinasi (R2)

Ukuran besarnya pengaruh antar variabel terikat terhadap dependen dapat dilihat melalui R2.

R-squared:	
Within	= 0.3557
Between	= 0.8837
Overall	= 0.8660

Gambar 8. Hasil Uji R2
 Sumber: Data olahan stata 17

Nilai R2 adalah sebesar 0,8660. Artinya variabel IPM, ukuran pengaruhnya sebesar 86,6% dapat dijelaskan oleh variabel AHH dan pertumbuhan ekonomi. Sisanya 13,4% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

3. Uji t

Uji untuk melihat bagaimana pengaruh variabel x terhadap variabel y secara parsial. Hasilnya adalah :

y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x1	.0094847	.0019932	4.76	0.000	.0055237	.0134458
x2	-.0013044	.000384	-3.40	0.001	-.0020675	-.0005413
_cons	.0263668	.1431472	0.18	0.854	-.2581082	.3108418

Gambar 9. Hasil Uji t
 Sumber: Data olahan stata 17

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan gambar 9 terlihat bahwa variabel AHH berpengaruh signifikan terhadap IPM karena $P > |t|$ adalah $0,000 < 0,05$. Angka harapan hidup koefisiennya adalah 0,0094847, yang berarti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IPM yang berarti AHH naik menyebabkan IPM turut naik dan setiap peningkatan angka harapan hidup di Asean sebesar 1 persen menyebabkan IPM di Asean meningkat 0,0094847 persen. Temuan ini selaras dengan penelitian Arif et al., (2023), Arofah & Rohimah, (2019), Ginting et al., (2023), dan Santika et al., (2022) yang menemukan bahwa AHH memiliki pengaruh positif terhadap IPM.

Angka harapan hidup sangat berperan besar dalam menentukan keberhasilan IPM. harapan hidup berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat dan juga kualitas hidup masyarakat. Jadi ketika AHH naik maka dapat menunjukkan kesehatan masyarakat dan kualitas hidup yang semakin meningkat (Ginting et al., 2023). AHH yang tinggi membuktikan bahwa sistem kesehatan dan pelayanan yang diperoleh oleh masyarakat turut naik. AHH yang meningkat juga berarti masyarakat memiliki hidup yang lebih

lama dan kesempatan yang lebih besar dalam mengemban pendidikan yang lebih baik. Secara teori angka harapan hidup yang naik memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendidikan dan juga kesehatan yang merupakan indikator utama dalam IPM (Todaro & Smith, 2011).

Berdasarkan fakta di lapangan, AHH memberikan pengaruh positif terhadap IPM di Asean adalah karena di Vietnam dan Thailand berhasil memberikan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga secara langsung berdampak pada AHH yang meningkat. Indonesia dan Filipina turut melakukan kebijakan untuk menurunkan angka kematian bayi. Serta Singapura, Malaysia, dan negara lain ikut serta dalam melakukan perbaikan gizi dan membangun fasilitas kesehatan yang memadai. Melalui kebijakan tersebut, kesehatan masyarakat turut naik dan pada akhirnya menyebabkan angka harapan hidup naik dan IPM turut meningkat.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil uji memberikan informasi bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM karena $P > |t|$ adalah $0,042 < 0,05$. Angka pertumbuhan ekonomi koefisiennya adalah -0.0013044 , berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM yang berarti pertumbuhan ekonomi naik menyebabkan IPM turun dan setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen menyebabkan IPM menurun 0.0013044 persen. Begitupun sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi turun maka IPM naik. Hasil ini selaras dengan temuan Asmara et al., (2024) dalam penelitiannya.

Pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh negatif terhadap IPM disebabkan karena di negara Asean terjadi distribusi pendapatan yang tidak merata. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Keynes, (1936), bahwa pemerintah perlu mendukung penciptaan ekonomi yang seimbang termasuk dalam pemerataan distribusi pendapatan dan investasi baik dalam bentuk fisik maupun sumber daya manusia guna meningkatkan IPM. Hal tersebut jelas membuktikan bahwa ketika terjadi distribusi pendapatan yang tidak merata menyebabkan dampak yang negatif terhadap IPM di suatu negara.

Distribusi pendapatan di Indonesia menjadi tantangan besar bagi pemerintah untuk melakukan perbaikan, utamanya pulau Jawa yang menjadi daerah dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding daerah lainnya. Adanya ketimpangan pendapatan menyebabkan ketidakmerataan akses kesehatan dan pendidikan yang menjadi modal utama peningkatan SDM. Kesehatan dan pendidikan menjadi kunci penting pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, sebab manusia merupakan modal utama penentu IPM (Becker, 1964). Selain itu juga adanya ketidakmerataan distribusi pendapatan menyebabkan kesenjangan ekonomi antar daerah. Sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi berdampak negatif pada IPM.

Faktor lain yang melatarbelakangi adalah ketidakstabilan politik yang terjadi di beberapa negara Asean seperti Thailand dan Myanmar, fokus investasi yang tidak merata karena kebanyakan berfokus terhadap infrastruktur fisik bukan pengembangan sumber daya manusianya, serta kerusakan lingkungan. Ketidakstabilan politik menyebabkan anggaran negara menjadi bercabang, tidak terpusat pada investasi modal manusia. Anggaran yang awalnya ditujukan untuk pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan social beralih untuk anggaran keamanan. Jadi akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang lambat dan menekan IPM menjadi turun (Asmara et al., 2024). Faktor tersebut menjadi jawaban dan alasan yang logis terkait mengapa pertumbuhan ekonomi di negara Asean berpengaruh negatif terhadap IPMnya.

Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dalam penelitian ini, AHH dan pertumbuhan ekonomi menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi yang baik tentu akan mendukung adanya perbaikan akses keseluruhan sektor. Sektor utama yang menjadi tujuan pemerintah adalah ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Ketiga sektor tersebut menjadi penentu dari angka harapan hidup karena ekonomi yang baik tentu akan berperan dalam peningkatan akses pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Kesehatan dan pendidikan akan berperan serta dalam meningkatkan angka harapan hidup.

Teori modal manusia yang dicetuskan oleh Becker, (1964), menyatakan bahwa manusia menjadi modal utama untuk pertumbuhan ekonomi, AHH dan IPM. Angka harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi saling mendukung. Karena adanya pertumbuhan angka harapan hidup yang baik mendorong produktivitas tenaga kerja yang baik juga. Jadi tentu akan berdampak terhadap lalu lintas perekonomian negara dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian negara di ASEAN mengalami tantangan politik. Hal tersebut mengganggu pertumbuhan ekonomi negara karena kegiatan ekonominya menjadi tidak stabil. Sehingga pertumbuhan ekonomi yang lambat akan menyebabkan akses dan fasilitas kesehatan dan pendidikan menjadi terdampak UNDP, (2019). Jika pertumbuhan ekonomi terus menerus mengalami penurunan, tentu masyarakat akan merasakan dampak negatif yang akan berimbas terhadap penurunan IPM.

KESIMPULAN

Penelitian menggunakan analisis regresi data panel dan model terbaik adalah FEM dengan data diambil dari website Asian Development Bank (ADB). Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara simultan (bersama-sama) variabel AHH dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM di Asean pada 2012-2021. Karena IPM yang

indikator utamanya adalah kesehatan dan pendidikan akan berpengaruh terhadap angka harapan hidup. Ketika AHH naik, itu membuktikan bahwa layanan terhadap sektor pendidikan dan kesehatan tumbuh menjadi lebih baik. AHH yang naik didorong oleh ekonomi negara. Ketika ekonomi tumbuh, tentu anggaran untuk sektor pendidikan dan kesehatan menjadi semakin banyak. Sehingga akan berpengaruh baik pada peningkatan produktivitas dan harapan manusia untuk hidup.

Secara individu, variabel AHH di Asean berpengaruh positif signifikan terhadap IPMnya. AHH memberikan pengaruh positif terhadap IPM di Asean adalah karena di negara di Asean berusaha memberikan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga secara langsung berdampak pada AHH yang meningkat, kebijakan untuk menurunkan angka kematian bayi, melakukan perbaikan gizi dan membangun fasilitas kesehatan yang memadai. Sehingga dengan perbaikan akses pendidikan dan juga kesehatan akan meningkatkan kualitas hidup manusia dan pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan IPM.

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap IPM di ASEAN. Hal ini disebabkan karena di negara Asean terjadi distribusi pendapatan yang tidak merata. Seperti beberapa negara memiliki tingkat upah yang lebih tinggi dibanding negara lainnya. Selain itu faktor lain adalah ketimpangan ekonomi, ketidakstabilan politik yang terjadi di beberapa negara ASEAN, fokus investasi yang tidak merata karena kebanyakan berfokus terhadap infrastruktur fisik bukan pengembangan sumber daya manusianya, serta kerusakan lingkungan.

Saran bagi pemerintah adalah dengan terus meningkatkan perbaikan dari berbagai sektor utamanya ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Sebab ketiga sektor tersebut merupakan pondasi utama dalam pembentukan dan peningkatan kualitas SDM yang kompeten. Melalui investasi terhadap modal manusia tentu akan meningkatkan produktivitas dan angka harapan hidup yang akan berimbas baik terhadap IPM di Asean dan Indonesia khususnya. Saran untuk peneliti yang akan datang bisa menambahkan variabel lain yang relevan untuk hasil penelitian yang lebih akurat dan bermanfaat.

REFERENSI

- (ADB), A. D. B. (n.d.). *Key Indicators Database*.
- Annis Syahzuni, B. (2561). the Correlation of the Human Development Index (Hdi) Towards Economic Growth (Gdp Per Capita) in 10 Asean Member Countries. *Journal of Humanities and Social Studies*, 02(02), 40–46. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss>
- Arif, Dzaki, A. A., Rizky Ramadhan, M., & Bunga, M. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi. *Jurnal Statistika Universitas Jambi*, 2(2), 116–123.
- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka

- Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintika Unpam : Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.32493/jsmu.v2i1.2920>
- Asmara, G. J., Asmara, G. D., & Saleh, R. (2024). The Effect of Economic Growth on The Human Development Index in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 8(2), 267–276. <https://doi.org/10.18196/jerss.v8i2.22627>
- Asmawani, & Pangidoan, E. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup , Rata-Rata Lama Sekolah , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 96–109.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Firmansyah, R., Ilman, A. H., & Cita, F. P. (2020). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Sumbawa tahun 2004-2017. *Nusantara Journal Of Economics*, 2(1), 53–62. <https://repofeb.undip.ac.id/10177/>
- Ginting, D. I., Lubis, I., Lubis, I., & Lubis, I. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 519–528. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3884>
- Gulcemal, T. (2020). Effect of human development index on GDP for developing countries: a panel data anaysis. *Pressacademia*, 7(4), 338–345. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2020.1307>
- Irawan, A., & Akbar, A. (2022). Pengaru Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 8(01), 7–16. <https://doi.org/10.53488/jba.v8i01.133>
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Palgrave Macmillan.
- Laode, M., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 58–67. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30080>
- Mutiara, W. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Nias Barat. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.32938/jep.v5i1.3579>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal*

- Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 161–173.
<http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>
- Prahasta, K. D., Isnaniah, U. N., Nurlaily, D., Nurhayati, F., & Silfiani, M. (2023). Analisis Pengaruh Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Berdasarkan Kabupaten/Kota di Pulau Kalimantan Tahun 2022. *Journal of Mathematics and Information Technology*, Vol. 1 No., 33–40.
<https://journal.itk.ac.id/index.php/equiva/article/view/1014>
- Putri, N. A. A. F. A. dan D. D. (2023). Pertumbuhan Konsumsi masyarakat (2013-2022). *Katadata.Co.Id*, 1(1), 64–70.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/09/meskipun-tumbuh-konsumsi-masyarakat-2022-belum-pulih-dari-pandemi-covid-19>
- Santika, Hanum, N., Safuridar, & Asnidar. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Aceh Tamiang. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 250–260.
<https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.742>
- Senewe, J., Rotinsulu, D. C., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, 9(3), 173–183.
- Sumiyarti, S., Firdayeti, F., & Handayani, K. (2022). *Determinants of Human Development Index: Case Study of Provinces in Indonesia*.
<https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315091>
- Syafira, R., Khoirudin, R., & A'yun, I. Q. (2024). Pengaruh Dana Otonomi Khusus, Pengeluaran Perkapita, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, Harapan Lama Sekolah, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Tahun 2014-2022. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 96–105. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.486>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (12th ed.). Addison-Wesley.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2019). *Human Development Report 2019: Beyond income, beyond averages, beyond today*. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2019>
- Verawaty, Gunarto, M., Wahasusmiah, R., & Merina, C. I. (2021). Determinants of human development index in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 4199–4210.
<https://doi.org/10.46254/an11.20210750>

Viddy, A., Rafiqoh, & Asniwati, B. (2019). The determinants of human development index and economic growth in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), 661–665.

World Bank. (n.d.). *World Development Indicators*. World Bank Group.